

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan negara. Komitmen Indonesia dalam mewujudkan kedaulatan pangan saat ini difokuskan pada pencapaian swasembada pangan, khususnya untuk swasembada tujuh komoditas, yaitu padi, jagung, kedelai, daging sapi/kerbau, tebu, cabai dan bawang merah (Kementerian Pertanian, 2017).

Pemerintah melalui kementerian pertanian tahun 2016 telah meluncurkan program upaya khusus percepatan populasi sapi dan kerbau bunting (Upsus Siwab) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/PK.210/10/2016. Program ini bertujuan untuk meningkatkan populasi sapi potong serta memenuhi kebutuhan sapi secara nasional. Program ini diyakini dapat mengantarkan Indonesia mencapai swasembada daging sapi pada lima sampai sepuluh tahun kedepan sehingga mewujudkan Indonesia yang mandiri dalam pemenuhan pangan asal hewan sekaligus meningkatkan kesejahteraan peternak.

Usaha ternak sapi merupakan salah satu kegiatan pertanian yang memiliki risiko yang cukup tinggi, seperti risiko kematian, kehilangan serta risiko yang ditimbulkan oleh peternak. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan dalam artikel yang ditulis oleh Agus Mustawan (2019), jumlah populasi sapi potong pada tahun 2018 mencapai 28.480 ekor. Namun tingkat kematian pada tahun tersebut mencapai 863 ekor atau 3,03 persen. Jumlah tersebut tentunya dapat merugikan peternak, sehingga perlu upaya untuk menekan kerugian peternak.

Pemerintah telah bekerja sama dengan salah satu perusahaan asuransi milik negara, telah mengembangkan program asuransi pertanian yang bertujuan melindungi peternak dari risiko dan menekan angka kematian populasi ternak sapi. Asuransi ternak juga merupakan salah satu amanat negara yang dicantumkan pada Undang – Undang no. 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani serta ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pertanian no. 40 tahun 2015 tentang fasilitas asuransi pertanian.

Asuransi pertanian ditawarkan sebagai salah satu skema pendanaan yang berkaitan dengan pembagian risiko dalam kegiatan usahatani. Asuransi pertanian bukan istilah baru dalam sektor pertanian di banyak negara, khususnya di negara maju yang telah menggunakan instrumen kebijakan asuransi untuk menjaga produksi pertanian dan melindungi petani. Dengan asuransi pertanian, proses produksi dapat dijaga untuk mengikuti rekomendasi berusahatani yang baik (Pasaribu, 2014).

Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) sudah mulai dilaksanakan tahun 2017 di beberapa daerah di Kabupaten Kuningan sebagai pendukung dari program UPSUS SIWAB. Pemerintah menerapkan program asuransi ternak sapi untuk melindungi peternak dari risiko kematian, penyakit, kecelakaan dan risiko kehilangan karena kecurian. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan. Kecamatan Japara merupakan kecamatan yang paling banyak mengikuti asuransi yaitu sebanyak 15 orang. Hal ini menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan lokasi penelitian. Data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Peserta Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kabupaten Kuningan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Sapi	Responden
1	Kalimanggis	7	5
2	Luragung	9	4
3	Japara	26	15
4	Maleber	3	3
5	Cilimus	12	5
6	Jalaksana	9	7
7	Cipicung	7	3
8	Cibeureum	12	10
9	Subang	8	7
Jumlah		93	59

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan (2018)

Jumlah sapi yang didaftarkan program asuransi sangat sedikit dibandingkan dengan populasi sapi di Kecamatan Japara. Jumlah yang menjadi peserta asuransi sebanyak 26 ekor oleh 15 orang peternak sedangkan populasi sapi di Kecamatan Japara sebanyak 301 ekor. Jumlah ini tentu sangat jauh dengan target yang telah ditetapkan. Data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Sapi Potong di Kabupaten Kuningan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1	Kuningan	95	17	Cibingbin	4.495
2	Kramatmulya	42	18	Subang	1.940
3	Cigugur	102	19	Salajambe	261
4	Kadugede	10	20	Nusaherang	35
5	Darma	206	21	Pancalang	162
6	Cilimus	196	22	Cipicung	203
7	Jalaksana	184	23	Japara	301
8	Mandirancan	119	24	Hantara	40
9	Pasawahan	46	25	Kalimanggis	199
10	Garawangi	141	26	Cimahi	6.436
11	Lebakwangi	94	27	Karangkencana	1.067
12	Ciniru	178	28	Cibeureum	703
13	Ciawigebang	174	29	Cilebak	4.225
14	Cidahu	559	30	Cigandamekar	625
15	Luragung	1.387	31	Sindangagung	44
16	Ciwaru	1.065	32	Maleber	3.180
Jumlah					28.514

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan (2018)

Berdasarkan data yang telah diuraikan, program AUTS yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh peternak ini masih belum berjalan dengan baik. Namun diantara kecamatan lainnya, Kecamatan Japara memiliki jumlah peserta asuransi yang lebih banyak yaitu sebanyak 26 ekor oleh 15 orang peternak sapi. Hal ini yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan peran penyuluh lapangan terhadap keberhasilan program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan dengan judul “*Persepsi Peternak Terhadap Peran Penyuluh Lapangan Dengan Keberhasilan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana persepsi peran penyuluh lapangan dalam program AUTS di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan?

2. Bagaimana keberhasilan program AUTS di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi peran penyuluh lapangan terhadap keberhasilan program AUTS di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi peran penyuluh lapangan dalam program AUTS di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan
2. Keberhasilan program AUTS di kecamatan Japara Kabupaten Kuningan
3. Hubungan antara persepsi peran penyuluh lapangan terhadap keberhasilan program AUTS di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan serta mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan menganalisis permasalahan dilapangan.
2. Bagi mahasiswa, sebagai tambahan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi peternak sapi dalam mengikuti program asuransi serta sebagai tambahan informasi dan referensi.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam mensukseskan program asuransi di periode selanjutnya agar memenuhi target yang telah ditetapkan.